

Evaluasi Efektivitas Sistem Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Utama Jaya Elektronik

Evaluation of the Effectiveness of the Merchandise Inventory Accounting Recording System at PT. Utama Jaya Elektronik

Novita Indah Halawa^{a,1}, Nurul Izzah Lubis^{b,2}

^{a,b} Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
novitaindahhalawa@gmail.com¹, nurulizzah.potensi@gmail.com²

ABSTRAK

Persediaan barang dagang memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dagang khususnya perusahaan elektronik yang mengharuskan memiliki persediaan barang dagang, salah satunya yaitu perusahaan PT. Utama Jaya Elektronik. Persediaan merupakan aktiva lancar maka dari itu sistem pencatatan pada perusahaan harus sesuai dengan jumlah persediaan yang ada secara fisik atau sesuai dengan jumlah yang ada pada gudang. Dari hasil penelitian pada PT. Utama Jaya Elektronik terdapat kendala Kendala yang dihadapi yaitu adanya kesalahan dalam menghitung persediaan fisik yang ada, kurangnya ketelitian dan kurangnya pemahaman tentang sistem pencatatan persediaan barang dagang yang disediakan oleh perusahaan. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Utama Jaya Elektronik yaitu dengan melakukan pemeriksaan kembali pada setiap laporan persediaan barang dagang pada saat selesai melakukan penginputan barang dagang, melakukan training tentang sistem pencatatan persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan, rutin melakukan stok opname pada persediaan barang dagang pada perusahaan.

Kata Kunci : Persediaan Barang Dagang, Sistem Pencatatan

ABSTRACT

Merchandise inventory has a very important role for trading companies, especially electronics companies that require to have merchandise inventory, one of which is the company PT. Utamajaya Electronics. Inventory is a current asset, therefore the recording system at the company must be in accordance with the amount of inventory that is physically available or in accordance with the amount in the warehouse. From the results of research at PT. Utama Jaya Elektronik there are obstacles. The obstacles faced are errors in calculating the existing physical inventory, lack of accuracy and lack of understanding of the system for recording merchandise inventory provided by the company. The efforts that can be made by PT. Utama Jaya Elektronik, namely by re-checking each report on merchandise inventory when finished inputting merchandise, conducting training on the system for recording merchandise inventory in the company, routinely carrying out stock taking on merchandise inventory at the company

Keywords : Inventory Of Merchandise, Recording System

Disubmit: 28 November 2022

Info Artikel :
Direview: 20 Januari 2023

Diterima: 27 Januari 2023

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan barang dagang adalah elemen yang penting bagi perusahaan dagang, dalam akuntansi persediaan barang dagang termasuk kedalam aktiva tetap karena mudah dikonvergensikan menjadi uang tunai. Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Barchelino, 2016).

(Kalendesang et al., 2017) persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai dalam mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Adapun sesuai PSAK No. 2 (2015) bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah, aktivitas penghasilan utama dari pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Menurut Syakur (2015:152) ada 3 metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu: metode FIFO (*first in first out*), metode LIFO (*last in first out*), dan metode rata-rata (*Average*). Sedangkan menurut Santoso (2012:241) sistem pencatatan persediaan dalam akuntansi 2 dua yaitu: sistem fisik (*periodic*) dan sistem perpetual atau terus menerus.

PT. Utama Jaya Elektronik adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli barang elektronik dan PT. Utama Jaya Elektronik merupakan dealer dari berbagai *merek* ternama misalnya: Daikin, Samsung, Panasonic, Mito dan Gree. Dan menjual berbagai barang elektronik misalnya: *ac*, kulkas, mesin cuci, led, *microwave*, *oven*, dispenser, kompor gas, kipas angin, *rice cooker* dan masih banyak lagi dari berbagai merek. Pada perusahaan ini elemen persediaan merupakan komponen utama karena di setiap produktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan serta kondisi perusahaan, Dengan demikian dapat meminimalisir selisih stok pada perusahaan. Berikut ini terjadi pengurangan barang pada salah satu produk *ac* pada PT. Utama Jaya Elektronik terjadinya perbedaan antara jumlah data pada sistem dengan jumlah data yang tersedia secara fisik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah sistem pencatatan akuntansi pada persediaan barang dagang di PT. Utama Jaya elektronik belum berjalan efektif?
- 2) Apakah kendala yang dihadapi PT. Utama Jaya Elektronik dalam mencatat persediaan barang dagang?
- 3) Upaya apa yang harus dilakukan PT. Utama Jaya Elektronik agar pencatatan akuntansi persediaan barang dagang dapat efektif?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Pencatatan Akuntansi

1) Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi dan mengkomunikasi peristiwa-peristiwa ekonomi dalam suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Menurut Barchelino, R., 2016 mengatakan bahwa secara umum akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatan akuntansi. Definisi akuntansi ditinjau dari sudut pemakai adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, informasi yang dihasilkan akuntansi untuk:

- a) Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b) Pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, bank dan lainnya.

2) Pengertian Sistem Pencatatan Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan melihat efektivitas informasi yang dihasilkannya (Janrosi, 2021). Sistem informasi akuntansi akan efektif jika menghasilkan informasi yang tepat sehingga dapat mendorong perbaikan dalam operasional bisnis sehari-hari dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Sistem pencatatan akuntansi merupakan sebuah sistem yang diciptakan dengan tujuan membantu pelaku usaha atau perusahaan untuk mengelola berbagai macam proses akuntansi. Selain pencatatan sistem ini juga mampu melakukan perhitungan dan pembuatan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Proses akuntansi mencakup banyak hal terkait keuangan perusahaan seperti mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses, mengambil dan melaporkan data. Untuk melakukan semua proses tersebut tentu masih membutuhkan waktu dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Maka dari itu hal tersebut masih kurang efisien, karena selain membutuhkan banyak waktu dan biaya, proses ini juga rentan terjadinya kesalahan dalam pencatatan data yang disebabkan human error.

3) Fungsi Sistem Pencatatan Akuntansi

Sistem pencatatan akuntansi mempunyai kegiatan utama untuk mengatur dan mencatat berbagai unsur dan arus keuangan di perusahaan dan sebagai wadah untuk berbagai informasi keuangannya untuk mendukung dan mengevaluasi sebuah usaha. Selain itu sistem pencatatan akuntansi juga memiliki fungsi lainnya diantaranya:

- a) Mengumpulkan data keuangan
- b) Memperoleh data keuangan
- c) Mencatat arus keuangan
- d) Mengelola keuangan perusahaan

B. Konsep Dasar Persediaan

1) Pengertian Persediaan

Persediaan barang dagang atau sering disebut sebagai persediaan terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan (Akuntansi & Ratulangi, 2021). Menurut Syakur (2015), persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan besar maupun perusahaan menengah. Persediaan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mampu memperbaiki jumlah persediaan yang dimilikinya.

2) Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Karundeng et al., 2017) istilah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual.

“Persediaan perusahaan manufaktur terbagi atas beberapa jenis yaitu:

- a) Bahan baku penolong
- b) Supplier Pabrik
- c) Barang dalam proses
- d) Produk selesai

3) Fungsi persediaan

Menurut (Hakim et al., 2019) menyatakan bahwa : “persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambahkan fleksibilitas operasi perusahaan. Beberapa fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

- i. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel. Persediaan ini dirujuk sebagai persediaan antisipasi karena disimpan untuk memuaskan permintaan yang diperkirakan yaitu, rata-rata.
- ii. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Perusahaan yang mengalami pola musiman dalam permintaan sering kali membangun persediaan selama periode pramusiman untuk memenuhi keperluan yang luas biasa tinggi selama periode musiman.
- iii. Untuk memisahkan operasi. Secara historis, perusahaan manufaktur telah menggunakan persediaan sebagai penyangga antara operasi yang berurutan 28 untuk memelihara kontinuitas produksi yang dapat saja terganggu oleh kejadian seperti kerusakan perlengkapan dan kecelakaan yang menyebabkan sebagian operasi dihentikan sementara.
- iv. Untuk perlindungan terhadap kehabisan persediaan. Pengiriman yang tertunda dan peningkatan yang tidak terduga dalam permintaan akan meningkatkan resiko kehabisan. Resiko kehabisan persediaan dapat dikurangi dengan menyimpan persediaan aman, yang merupakan persediaan berlebih dari permintaan rata-rata untuk mengompensasi variabilitas dalam permintaan dan waktu tunggu.
- v. Untuk mengambil keuntungan dari siklus pesanan. Untuk meminimalkan biaya pembelian dan persediaan, perusahaan sering kali membeli dalam jumlah yang melampaui kebutuhan jangka pendek. Hal ini mengharuskan penyimpanan beberapa barang atau semua jumlah yang dibeli untuk digunakan kemudian.
- vi. Untuk melindungi dari peningkatan harga. Secara berkala perusahaan akan menduga bahwa peningkatan harga yang substansial akan terjadi dan membeli jumlah yang lebih besar dari normal untuk mengalahkan kenaikan tersebut. Kemampuan untuk menyimpan barang ekstra juga memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari diskon harga untuk pesanan besar.
- vii. Untuk memungkinkan operasi. Fakta bahwa operasi produksi membutuhkan waktu tertentu (yaitu, tidak secara instan) berarti akan terdapat bahwa sejumlah persediaan barang dalam proses. Selain itu, penyimpanan barang dalam jumlah menengah-termasuk bahan mentah, barang setengah jadi, barang jadi di situs produksi, serta barang yang disimpan digudang menimbulkan persediaan pipa saluran di sepanjang sistem produksi –distribusi. Hukum little (*little's law*) dapat berguna dalam menghitung persediaan pipa saluran. Hukum tersebut menyatakan bahwa jumlah persediaan rata-rata dalam sebuah sistem sama dengan produk dalam tingkat rata-rata permintaan dan waktu rata-rata sebuah unit berada dalam sistem (yaitu tingkat permintaan rata-rata). Untuk mengambil keuntungan dari diskon kuantitas. Pemasok dapat memberikan diskon untuk pesanan besar”.

4) Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan terbagi atas dua pencatatan yaitu:

- a) Metode fisik / periodik (*Periodik / Physical Inventory System*)
Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian.
- b) Metode perpetual (*Continual Inventory Method*)
Merupakan metode dimana pencatatan dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang serta retur atas pembelian barang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

5) Metode Penilaian Persediaan

Metode pencatatan persediaan terbagi atas tiga metode pencatatan persediaan barang dagang yaitu:

- a) Metode Pencatatan FIFO (*first In First Out*)
Merupakan barang yang masuk pertama maka barang tersebut juga yang akan keluar pertama atau biasa juga dikatakan dimana barang yang disesuaikan berdasarkan urutan yang sama ketika barang dibeli.
- b) Metode Pencatatan LIFO (*Last In First Out*)
Metode ini dikembangkan Metode pencatatan berdasarkan asumsi bahwa barang dagang yang terakhir dibeli adalah barang yang pertama dijual. Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagang yang pertama masuk.
- c) Metode Pencatatan *Average* (Rata-Rata)
Penentuan harga perolehan persediaan barang dagang tidak didasarkan pada persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan diantara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode FIFO dan LIFO tereliminasi pada posisi rata-rata.

C. Pengertian Efektivitas

Menurut (Kalendesang et al., 2017) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Komaruddin (2012:269) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen.

1) Kriteria Efektivitas

Berikut ini ada beberapa kriteria dalam efektivitas yaitu:

- i. Efektivitas keseluruhan
- ii. Produktivitas
- iii. Efisiensi
- iv. Laba
- v. Perumbuhan
- vi. Stabilitas
- vii. Semangat kerja
- viii. Kepuasan kerja
- ix. Penerimaan tujuan organisasi
- x. Keterpaduan
- xi. Keluwesan adaptasi
- xii. Penilaian pihak luar

2) Tujuan Efektivitas

Tujuan dari efektivitas adalah untuk mencapai target yang telah dibuat oleh perusahaan dan ingin mencapai suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal tersebut sudah efektivitas. Dapat disimpulkan tujuan dari sebuah efektivitas yang ada pada perusahaan maupun dalam bidang instansi adalah agar meningkatkan kualitas suatu karyawan maupun untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

3) Indikator Efektivitas

Menurut kurniawan indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

- i. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditujukan supaya karyawan atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai
- ii. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Seperti penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.
- iii. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- iv. Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
- v. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tetap sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.
- vi. Tersedianya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif
- vii. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, apabila suatu program tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak dapat tercapai tujuannya.
- viii. Sistem pengawasan dan pengendalian, pengawasan ini diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara objektif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Utama Jaya Elektronik pada 17 April 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data primer langsung ke PT. Utama Jaya Elektronik untuk langsung mewawancarai manager, bagian administrasi penjualan, dan administrasi pembelian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari

sumber kedua atau sumber sekunder. Terdapat dua kategori data sekunder, yaitu internal dan eksternal. Internal data adalah data yang diperoleh dari dalam organisasi atau lembaga dan hasilnya digunakan oleh lembaga itu sendiri dalam hal ini bagian pengarsipan data pada PT. Utama Jaya Elektronik. Sedangkan eksternal data adalah data yang diperoleh dari sumber luar. Pada penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang didapatkan oleh peneliti tidak melalui objek penelitian, melainkan melalui dokumen ataupun orang lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *Nvivo* dengan *software Nvivo 11 Plus*. *Software Nvivo 11 Plus* ini adalah sebuah perangkat lunak Qualitative Data Analysis (QDA) yang diproduksi oleh QSR international.

Dalam teknik analisis penelitian ini NVivo dianggap oleh penulis mampu sebagai sarana ataupun media dalam menghimpun, mengelompokkan atau memetakan data, proses pengolahan data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu :

1) Coding

Menurut Badur (2016) *coding* merupakan suatu proses yang iteratif, yakni kegiatan seorang peneliti kualitatif secara kontinu dalam menganalisis data. Sedangkan menurut Bazeley dan Jackson (2013) mengartikan *coding* adalah representasi abstrak dari sebuah objek atau fenomena, atau cara mengidentifikasi tema dalam suatu teks. *Coding* bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi yang relevan dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian sehingga informasi yang terkumpul tersebut akan membentuk kategori-kategori utama yang selanjutnya akan saling terhubung dan memunculkan konsep-konsep teoritis yang baru. Peneliti akan mengidentifikasi pola yang ada untuk bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan melalui 3 tahapan *coding* yaitu : *initial coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

i. Initial Coding

Initial coding adalah pengkodean awal untuk mengekspresikan kemungkinan teoritis apapun dapat dilihat dalam data. Langkah awal ini akan mengerakkan peneliti ke arah keputusan selanjutnya tentang mendefinisikan kategori konseptual inti. Dalam tahap *initial coding* ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat berupa wawancara dibaca dengan cermat, semua pernyataan yang diberikan dengan pertanyaan untuk diidentifikasi dan masing-masing diberi kode sesuai dengan 3 rumusan masalah dalam penelitian ini dan data yang diidentifikasi dengan kode yang sama disusun secara bersama juga serta mengelompokkan pada kategori yang sama.

ii. Axial Coding

Axial coding adalah tahap menghubungkan kategori dengan subkategori pengodean aksial menentukan sifat dan dimensi suatu kategori. Dalam tahap *axial coding* ini, data dikumpulkan kembali yang telah di pecah-pecah melalui *initial coding*, dengan meninjau dan meyoroti ulang tema-tema umum. Peneliti mengelompokkan kembali

kategori-kategori awal dalam bentuk baru untuk membangun kategori utama, yang kemudian peliti labeli.

iii. *Selective Coding*

Selective coding adalah proses memilih satu kategori untuk menjadi kategori inti. Dalam tahap *selective coding* ini, peneliti dapat menemukan inisiasi penelitian dan menggabungkan semua unsur dari teori yang muncul. Termasuk dalam kategori ini adalah gagasan-gagasan yang paling signifikan bagi informan.

2) *Analytical Maps*

Analytical Maps adalah membuat sketsa atau ide-ide (Map) tentang penelitian. Pada tahap ini adalah cara tertentu untuk mencatat apa yang peneliti pikirkan dan dituangkan dalam bentuk gambar visualisasi serta mempunyai manfaat bagi peneliti sendiri maupun yang lain. . Dalam *software NVivo*, peta konsep, diagram alur atau diagram eksplorasi murni dapat dibuat menggunakan alat pemodelan dan secara umum disebut sebagai model. Model melayani berbagai tujuan selama proyek penelitian kualitatif berjalan. Oleh karena itu peneliti menggunakan model dari *NVivo11* untuk menetapkan titik awal peneliti dan asumsi yang dibawa dalam proyek tersebut kemudian peneliti membuat diagram konsep, hubungan atau pola yang diharapkan.

3) *Framework Matrices*

Framework Matrices merupakan salah satu *icon* yang terdapat dalam *software NVivo 11* yang menyajikan data. Tampilan dari *Framework Matrix* berbentuk tabel yang bisa diekspor ke *microsoft excel*. Data yang dilakukan dalam *Framework Matrices* yaitu menampilkan serta menyajikan secara ringkas sumber data dan juga dapat berfungsi untuk membedakan penelitian yang dilakukan sekarang ini dengan penelitian sebelumnya. Penampilan dan penyajian dari data *Framework Matrices* disajikan dalam lampiran di mana berisikan tentang hasil-hasil dari pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. *Framework Matrices* dibuat peneliti untuk memfasilitasi agar para pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Utama Jaya Elektronik adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam penjualan barang dagang khususnya barang-barang elektronik yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No.65 dan PT. Utama Jaya Elektronik merupakan dealer dari beberapa merek atau merek elektronik yang ternama seperti: Daikin, Samsung, Panasonic dan banyak lagi. PT. Utama Jaya Elektronik sudah berdiri kurang lebih sekitar 37 (tiga puluh tujuh) tahun yang lalu sejak tahun 1985.

Toko Utama Jaya Elektronik yang dibangun oleh Jo Fut Long atau dikenal dengan nama Harun. Beliau berperan sebagai pemimpin sekaligus founder dari toko tersebut. Pada awalnya Toko Utama Jaya Elektronik hanya toko biasa yang didirikan dengan maksud untuk melanjutkan hidup dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga serta memberikan pekerjaan bagi beberapa karyawan.

Pada tahun 2004 kesehatan bapak Harun memburuk dan tidak dapat menjalankan dan mengawasi toko tersebut, maka dari itu pada tahun 2004 Toko Utama Jaya Elektronik diteruskan kepada anak laki-laki dari bapak Harun yaitu Acai atau Victor. Selama 2 tahun memimpin toko atau sekitar tahun 2006 bapak Victor resmi mengubah nama Toko Utama Jaya Elektronik menjadi sebuah perusahaan yang terdaftar dalam kantor pajak dengan begitu nama Toko Utama Jaya Elektronik berganti menjadi PT. Utama Jaya Elektronik.

Pada tahun 2010 sales Samsung menawarkan agar PT. Utama Jaya Elektronik menjadi dealer dari merek Samsung yang menyediakan banyak jenis barang elektronik seperti: Ac, Kulkas, Mesin Cuci. Dan Led dan lainnya seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak merek terkenal lainnya mengajak kerja sama pada PT. Utama Jaya Elektronik pada tahun 2016 merek Panasonic juga menawarkan agar PT. Utama Jaya Elektronik menjadi dealer dari merek perusahaan mereka pada tahun 2018 sales dari merek daikin juga menawarkan untuk menjadi dealer dari merek tersebut dengan berbagai jenis ac. Setiap merek memiliki beberapa kontrak atau perjanjian yang berbeda-beda yang harus dilakukan oleh PT. Utama Jaya Elektronik. Keuntungan yang didapat dari menjadi dealer merupakan mendapatkan harga yang cukup murah sehingga PT. Utama Jaya Elektronik dapat menyediakan harga yang cukup bersahabat dengan konsumen sehingga PT. Utama Jaya Elektronik dapat bersaing dengan toko-toko elektronik lainnya.

Sampai pada saat ini PT. Utama Jaya Elektronik masih tetap berdiri dan sudah menyediakan banyak merek elektronik lainnya dan sudah memiliki banyak pelanggan dari berbagai kalangan, bahkan PT. Utama Jaya Elektronik juga menerima PO (*Purchases Order*) untuk barang-barang elektronik dari perusahaan besar seperti PT. Musim Mas, PT. Wilmar dan masih banyak lagi yang memberikan PO (*Purchase Order*) dengan PT. Utama Jaya Elektronik untuk menyediakan barang yang mereka butuhkan.

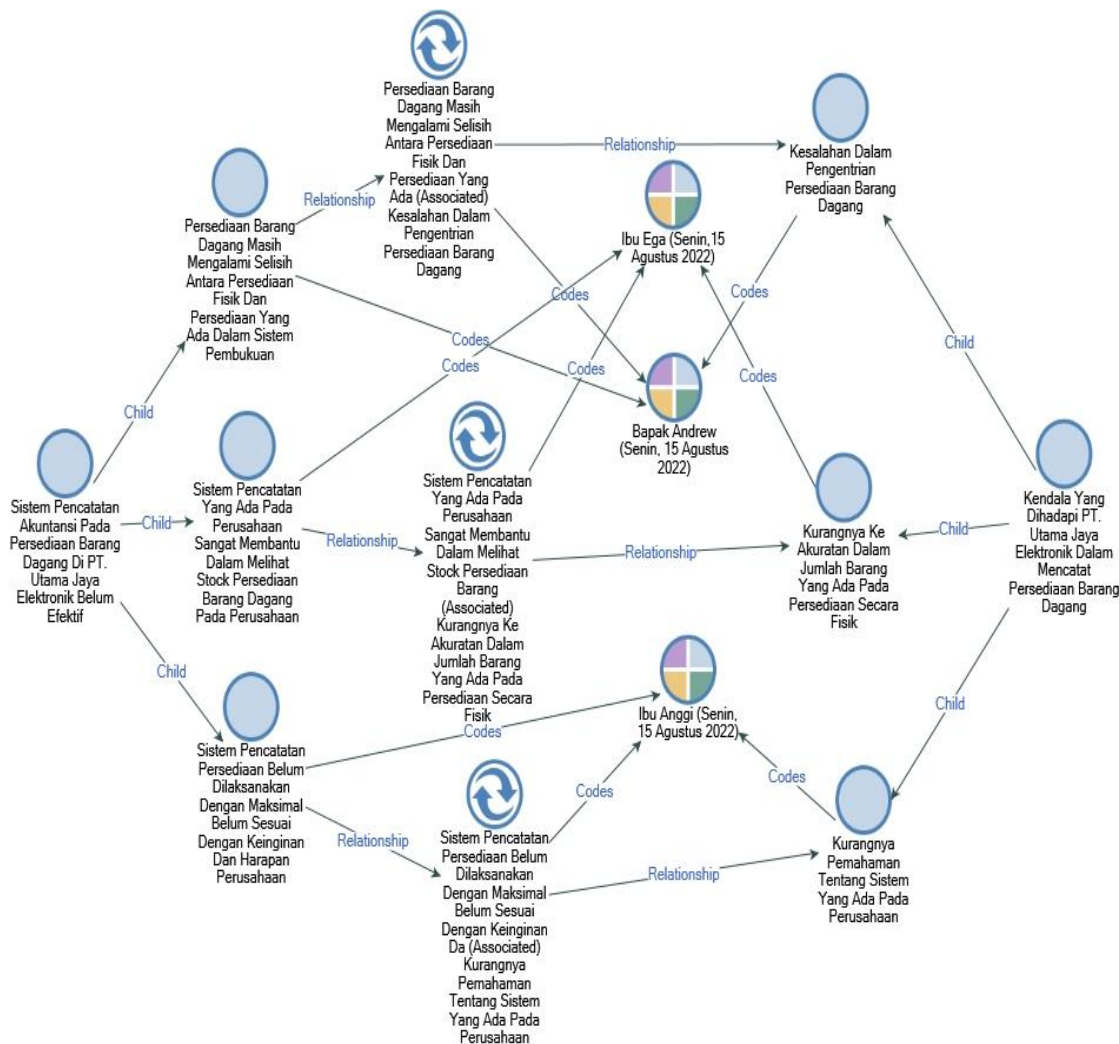
1) Visi PT. Utama Jaya Elektronik yaitu:

- a. Maju dan berkembang sebagai perusahaan yang dapat menyediakan permintaan pelanggan rekannya akan kebutuhan jasa, pengadaan barang yang bisa didapatkan secara efisien, efektif dan terus menerus, menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas jasa dan barang yang dibutuhkan
- b. Menjadi yang terdepan sebagai perusahaan perdagangan, distributor dan supplier dengan memberikan nilai kepuasan terbaik bagi pelanggan /rekanan melalui pelayanan dan produk yang berkualitas.

2) Misi PT. Utama Jaya Elektronik yaitu:

- a. Membuka peluang dan usaha yang produktif dan membantu perekonomian Indonesia.
- b. Mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan antar produsen, distributor, agen, supplier dan konsumen.
- c. Meningkatkan hasil yang optimal, menjaga kepercayaan pelanggan dan memuaskan pelanggan dari segi jasa pelayanan, kualitas dan kuantitas barang yang dibutuhkan.

B. Pembahasan Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Persediaan Barang Dagang Di PT. Utama Jaya Elektronik Belum Berjalan Efektif



Gambar 1. Peta Analisa Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Persediaan Barang Dagang Di PT. Utama Jaya Elektronik Belum Berjalan Efektif
(Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Nvivo)

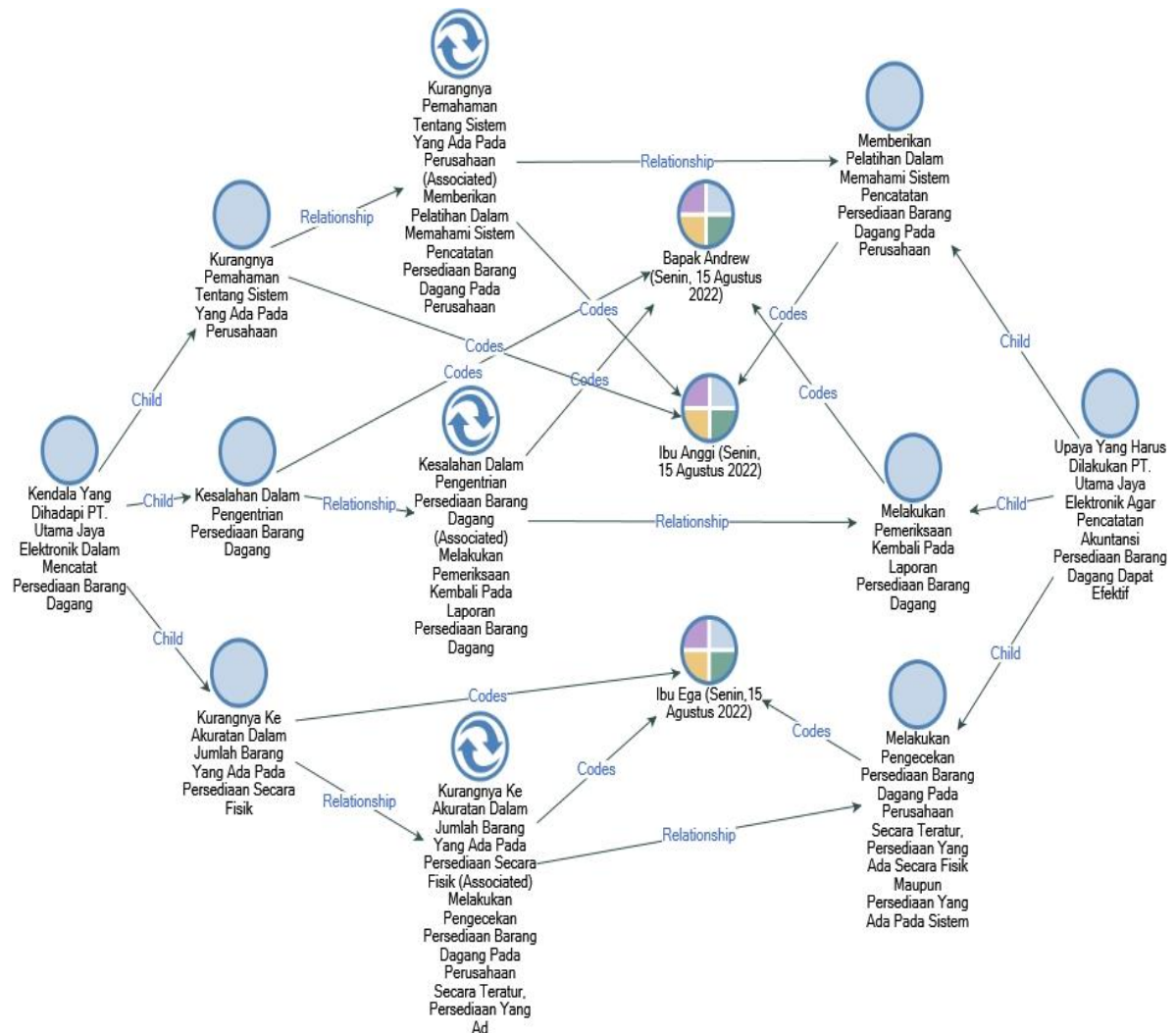
Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Andrew selaku General Manager pada perusahaan PT. Utama Jaya Elektronik beliau mengatakan bahwa persediaan barang dagang pada PT. Utama Jaya Elektronik masih mengalami selisih antar persediaan fisik dan persediaan yang ada sistem pembukuan.

Berdasarkan penelitian Aprilia (2014) sistem pencatatan persediaan yang lazim digunakan terdiri dari sistem fisik / periodik (physical/periodic inventory system) dan sistem perpetual (*Continual Inventory System*). Dan memiliki tiga metode penilaian persediaan yaitu metode FIFO, metode LIFO dan metode Average cost.

Sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Utama Jaya Elektronik belum dapat dikatakan efektif karena masih terdapat selisih dalam persediaan barang dagang antara jumlah

persediaan dalam pembukuan dengan jumlah persediaan yang tersedia secara fisik pada gudang perusahaan.

C. Pembahasan Kendala Yang Dihadapi PT. Utama Jaya Elektronik Dalam Mencatat Persediaan Barang Dagang



Gambar 2. Peta Analisa Kendala Yang Dihadapi PT. Utama Jaya Elektronik Dalam Mencatat Persediaan Barang Dagang

(Sumber : data diolah menggunakan Aplikasi Nvivo)

Ada beberapa kendala yang dihadapi PT. Utama Jaya Elektronik dalam mencatat persediaan barang dagang karena adanya faktor internal yang menyebabkan kesalahan dalam pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan.

Dari gambar 4.5 Nvivo diatas ada beberapa kendala yang ada pada PT. Utama Jaya Elektronik yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang sistem yang ada pada perusahaan
Sistem merupakan suatu komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan dalam memberikan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang yang ada pada

perusahaan harus diketahui oleh bagian yang bertanggungjawab agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan pada sistem perusahaan.

2) Kesalahan dalam peng-entrian barang dagang

Peng-entrian barang merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan teliti dan tidak terburu-buru, peng-entrian barang dagang biasa dilakukan oleh perusahaan yang memiliki persediaan dalam perusahaan. karena setiap barang yang masuk kedalam perusahaan harus segera di entri kedalam sistem pembelian perusahaan untuk mengetahui jumlah barang yang ada diperusahaan.

3) Kurangnya keakuratan dalam jumlah barang yang ada pada persediaan secara fisik.

Perhitungan persediaan fisik biasanya dilakukan setiap bulannya untuk memastikan apakah jumlah persediaan barang ada pada sistem perusahaan sesuai dengan jumlah persediaan barang yang ada pada gudang atau tempat penyimpanan lainnya. Karena persediaan fisik menjadi patokan utama dalam jumlah persediaan barang dalam suatu perusahaan maka dari itu pentingnya ketepatan dalam menghitung jumlah persediaan ketika melakukan stok opname.

Sumber daya manusia sangat mempengaruhi sistem pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan menurut (Kalendesang et al., 2017) menyatakan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian yang keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari beberapa kebijakan, prosedur teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia. Serta meliputi kebijakan dan tindakan yang diambil dalam organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tercapai.

Pengendalian internal atas persediaan barang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran atas kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamatan fisik terhadap persediaan barang dari kelalaian, pencurian dan kerusakan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan kendala yang terjadi dalam sistem pencatatan persediaan barang dagang karena kurangnya konsentrasi dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan. Hal ini disebabkan karena merangkapnya pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan kepada bagian administrasi sehingga menyebabkan keteledoran atau kesalahan dalam melakukan sistem pencatatan pada sistem perusahaan dan pengecekan barang masuk dan barang keluar pada perusahaan.

D. Upaya Apa Yang Harus Dilakukan PT. Utama Jaya Elektronik Agar Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dapat Efektif



Gambar 3. Peta Analisa Upaya Apa Yang Harus Dilakukan PT. Utama Jaya Elektronik Agar Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dapat Efektif
(Sumber : Aplikasi Nvivo)

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh PT. Utama Jaya Elektronik agar sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang dapat efektif yaitu dengan:

- 1) Melakukan pelatihan atau training
Hal ini dilakukan agar bagian administrasi pembelian dapat memahami tentang sistem pencatatan persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan. Kegiatan pelatihan sistem pencatatan persediaan dan sistem pengendalian persediaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baik karyawan, pengurus maupun pengawas dalam menyajikan laporan yang benar khususnya terkait persediaan, sesuai dengan ketentuan dan berkualitas menurut (Supriatiningsih et al., 2021).
- 2) Pemeriksaan kembali laporan persediaan barang dagang dan masuk keluarnya barang
Kebijakan lainnya yang dibuat oleh General Manajer yaitu dengan melakukan pengecekan kembali hasil laporan persediaan barang dagang yang telah di-input oleh bagian administrasi

pembelian hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan peng-inputan baik dalam jumlah barang maupun tipe barang masuk atau barang yang dibeli oleh perusahaan dari para supplier. Berdasarkan penelitian (Aisyah, 2019) pemeriksaan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Hal lainnya yang dapat dilakukan agar tidak kesalahan dalam melakukan pengambilan barang yaitu menyiapkan surat jalan kepada para pengantar barang yang berupa alamat tujuan barang, nama barang dan jumlah barang yang dipesan oleh konsumen hal ini dilakukan agar para pengantar barang juga mengetahui berapa banyak jumlah barang yang akan mereka antar dan juga agar tidak terjadi miskomunikasi dalam jumlah barang yang akan mereka berikan kepada konsumen.

3) Melakukan pengecekan stok opname

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengontrol barang yang ada pada gudang. stok opname juga menjadi acuan dari perusahaan untuk mengambil keputusan terkait persediaan barang yang mereka punya. Pengelolaan stok gudang yang baik dan teratur tidak akan menyebabkan masalah selisih jumlah barang. Namun kesalahan pasti tidak bisa terhindarkan setidaknya bisa diantisipasi. Berdasarkan penelitian (Sembiring, 2019) stok opname adalah kegiatan perhitungan fisik persediaan yang ada digudang untuk kemudian dijual. Tujuan dilakukannya stok opname ini adalah untuk mengetahui keakuratan catatan pembukuan yang merupakan salah satu fungsi sistem intern. Melalui stok opname ini akan diketahui keakuratan pembukuan stok persediaan. Jika terjadi selisih antara stok opname dengan catatan pembukuan, maka kemungkinan ada transaksi yang belum dicatat atau terjadi kecurangan dalam persediaan.

Pengecekan stok gudang secara berkala dapat mengurangi adanya selisih stok pada perusahaan dan menyediakan bagian gudang pada perusahaan juga menjadi salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pengecekan keluar masuknya barang pada perusahaan.

5. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Utama Jaya Elektronik sudah berjalan dengan sangat efektif. Sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Utama Jaya Elektronik menggunakan sistem pencatatan perpetual dan metode FIFO secara terkomputerisasi.
- 2) Bagian administrasi pembelian belum cukup maksimal dalam melaksanakan peng-inputan barang dagang pada sistem perusahaan hal ini dapat dilihat dari masih adanya kesalahan dalam pencatatan persediaan barang dagang pada sistem persediaan barang dagang dan dalam pengecekan barang keluar masih kurang maksimal karena masih seringnya terjadi kesalahan pengantaran barang dengan tipe barang yang tidak sesuai dengan tipe yang diinginkan oleh konsumen. Maka dari itu penting suatu pengendalian internal yang baik agar menciptakan suatu persediaan yang optimal.
- 3) Ada beberapa upaya yang dilakukan PT. Utama Jaya Elektronik untuk mengurangi selisih stok persediaan barang dagang pada PT. Utama Jaya Elektronik yaitu dengan melakukan pemeriksaan kembali laporan persediaan barang dagang pada saat melakukan peng-inputan barang dagang dan hal lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengecekan stok opname secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak PT. Utama Jaya Elektronik dalam penelitian ini, baik kepada manager perusahaan dan kepada seluruh karyawan perusahaan maupun pihak Universitas Potensi Utama

yang ikut terlibat dalam kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan dan manfaat bagi kita semua yang terlibat didalamnya, amin.

REFERENSI

- [1] Aisyah, N. (2019). Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada P.T. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. *Economix*, 6(1), 113–121. <http://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/8335/4803>
- [2] Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2020). 3 1,2,3. 15(14), 36–41.
- [3] Badur. 2016. *Penelitian Kualitatif-Metodologi, Desain Dan Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 11 Plus*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [4] Barchelino, R. (2016). the Analysis of Psak No.14 Application Toward Inventory Recording and Valuation Method At Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA*, 837(1), 837–846. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>
- [5] Bazeley, P., and K. Jackson. 2013. *Kualitatif Data Analysis with NVIVO*. 2nd ed. Washington DC: SAGE Publications, Inc.
- [6] Hakim, Z., Sakuroh, L., & Awaludin, S. (2019). Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Pada CV Telaga Berkat. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1), 69–74.
- [7] Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>
- [8] Karundeng, A., Saerang, D., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan Psak No.14 Pada Pt.Fortuna Inti Alam. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 20–28. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>
- [9] Lubis, N. I., & Mawarni, A. (2022). Analisis Perhitungan Tax Shield Approach Dalam Mendeterminasikan Arus Kas Operasional. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(1), 30–42.
- [10] Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap stok opname pada perusahaan dagang di PT Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77.
- [11] Santoso Iman, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Penerbit PT. Rafika Aditama, Bandung
- [12] Syakur Ahmad S, 2015. *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi. Penerbit Pembuka Cakrawala, Jakarta